

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang peran posyandu terhadap tindakan pencegahan *stunting* di Posyandu Kenanga Banjarbaru, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokasi penelitian.

##### 1. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya Posyandu Kenanga Banjarbu



**Gambar 4. 1 Bangunan Depan Posyandu Kenanga Banjarbaru (CDFBPKB.4.1)**

Dalam rangka upaya membantu program pemerintah meningkatkan bidang kesehatan masyarakat, khususnya meningkatkan kesehatan bayi, balita, ibu hamil, dan menyusui serta bidang keluarga berencana yang dikelola masyarakat, maka perlu dibentuk Posyandu sebagai komitmen untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat di kelurahan Loktabat Selatan, khususnya di wilayah RW.004, maka dibentuklah Posyandu “Kenanga”. Posyandu Kenanga berdiri sejak tahun 1987 dari rumah ke rumah berawal dari rumah warga, yang kemudian berpindah ke rumah warga yang lain. Setelah pemekaran wilayah kota Banjarbaru dimana

Loktabat menjadi dua yaitu Loktabat Selatan dan Loktabat Utara, wilayah Posyandu Kenanga yang awalnya RT.009 RW.004 berubah menjadi RT.001 RW.004 dan RT.002 RW.004.

Tahun 1995 berkat prakarsa dan dana swadaya masyarakat dibangun Posyandu Kenanga berdinding papan di tanah Stadion mini milik Pemerintah Daerah Kota Banjarbaru, kemudian pada tahun 2005 dibuatkan bangunan permanen dan diresmikan oleh ibu Roesdawati Rudi Resnawan pada tahun 2008. Dengan bantuan Pemerintah Kota Banjarbaru yang diberikan di tahun 2019, dikarenakan Pembangunan Pasar Bauntung Banjarbaru di tanah Stadion Mini Milik Pemerintah Kota Banjarbaru berdampak pada bangunan Posyandu Kenanga yang juga berada pada lokasi tersebut yang harus direkolasi ijin hak guna pakai pada Fasum yang terletak di jalan Gotong Royong RT. 002 RW.004 Kelurahan Loktabat Selatan Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru.

Bantuan hibah dari dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT. Nindya Karya (Persero), dan sisanya warga wilayah RW.004 kembali mengumpulkan dana secara swadaya untuk memaksimalkan bangunan Posyandu Kenanga yang telah dihibahkan, diantaranya untuk biaya pengecatan, pembuatan teras, dan toilet. Pada tahun 2021 kegiatan Posyandu Kenanga resmi dipindahkan ke Bangunan Posyandu Kenanga baru dengan cakupan wilayah layanan sebanyak 6 RT yang ada di wilayah RW.004 yaitu RT.001, RT.002, RT.003, RT.004, RT.005, dan RT.006.

## **2. Dampak Dari Pendirian Posyandu Kenanga**

Dampak yang dirasakan masyarakat lokal khususnya di wilayah Posyandu Kenanga antara lain berkurangnya permasalahan kesehatan ibu dan anak, tidak adanya wabah penyakit menular, membaiknya ketersediaan lingkungan, meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat, serta berkurangnya gizi buruk.

## **3. Tujuan Umum Kegiatan Posyandu**

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak untuk mewujudkan keluarga sehat sejahtera.

Tujuan Khusus :

- a. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam inisiatif kesehatan utama dan, khususnya mengurangi angka kematian ibu dan anak.
- b. Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) untuk mengamati perkembangan tubuh anak.
- c. Mengawasi kesehatan ibu hamil dalam menghindari kematian serta kesakitan saat melahirkan.
- d. Memberi imunisasi bagi bayi dan ibu hamil, pencegahan diare, pelayanan keluarga berencana (KB) penyuluhan serta peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

#### **4. Visi, Misi, dan Motto Posyandu Kenanga**

##### **a. Visi:**

Menjadi perantara pelayanan kesehatan yang terintegrasi dengan layanan sosial dasar lainnya dan mampu mendeteksi kondisi Kesehatan Keluarga dan Masyarakat di lingkungan setempat.

##### **b. Misi:**

- 1) Melaksanakan penimbangan bayi dan balita sebulan sekali agar dapat terpantau pertumbuhan dan perkembangannya.
- 2) Melakukan kerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) terdekat dalam usaha meningkatkan kesehatan ibu, bayi, dan balita.
- 3) Melakukan kerjasama dengan layanan sosial dasar lainnya untuk pengembangan layanan di posyandu.
- 4) Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia (para kader Posyandu).

##### **c. Motto:**

“Melayani dengan kasih sayang dan setulus hati untuk meningkatkan Keluarga Sehat, Keluarga Berkarakter, Keluarga Juara (Maju, Agamis, dan Sejahtera)

## 5. Lokasi Posyandu Kenanga

Posyandu Kenanga Banjarbaru terletak di jalan Gotong Royong RT. 002, RW. 004 Kelurahan Loktabat Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Dengan wilayah kerja Posyandu Kenanga terdiri dari RT.01, RT. 02, RT.03, RT.04, RT.05, dan RT.06 di RW.004.

## 6. Keadaan Penduduk Wilayah Posyandu Kenanga

Jumlah penduduk di wilayah Posyandu Kenanga yang terdiri dari wilayah RW.004 adalah 2.173 Jiwa dengan rincian laki-laki 1.053 jiwa, perempuan 1.120 Jiwa dan terdiri dari 726 Kepala Keluarga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Keadaan Penduduk Wilayah Posyandu.**

No	RT	Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk	Jumlah Remaja	Jumlah Bayi/Balita
1.	RT. 01	215	631	147	50
2.	RT. 02	130	378	100	10
3.	RT.03	110	348	93	20
4.	RT.04	76	254	60	18
5.	RT.05	113	325	86	22
6.	RT.06	82	237	63	16
7.	Jumlah	726	2173	549	136

- Masyarakat di Posyandu Kenanga dengan tingkatan pendidikan adalah sebagai berikut:

Belum Sekolah = 347 orang

SD/MI = 253 orang

SMP = 500 orang

SMA = 773 orang

Perguruan Tinggi = 300 orang

- Mata pencaharian penduduk adalah sebagai : PNS, Buruh, Karyawan Swasta, Pedagang dan Wiraswasta.

*Sumber data: Profil Posyandu Kenanga Banjarbaru*

## 7. Keadaan Kader Posyandu Kenanga

**Tabel 4. 2 Struktur Kepengurusan Posyandu Kenanga**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Lurah Loktabat Selatan	Pembina
2.	Ketua TP PKK Kelurahan Loktabat Selatan	Penanggung Jawab
3.	Suharti	Ketua Merangkap Kader
4.	Rahmatul Janah	Sekretaris Merangkap Kader
5.	Sumartiati	Bendahara Merangkap Kader
6.	Yatimah	Kader/Anggota
7.	Sumartiati	Kader/Anggota
8.	Mahrita	Kader/Anggota
9.	Rahmatul Janah	Kader/Anggota
10.	Agus Wati	Kader/Anggota
11.	Isti Sholeha	Kader/Anggota
12.	Anas Kurnia	Kader/Anggota
13.	Mariyatun	Kader/Anggota
14.	Atik Susanti	Kader/Anggota
15.	Siti Julaika	Kader/Anggota
16.	Noor Sari	Kader/Anggota
17.	Sri Bibit	Kader/Anggota
18.	Wartinem	Kader/Anggota
19.	Sabariati	Kader/Anggota
20.	Marsini	Kader/Anggota

## 8. Prestasi Yang Diperoleh Posyandu Kenanga

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diperoleh data bahwa Posyandu Kenanga Banjarbaru memiliki banyak macam prestasi dan penghargaan yang diraih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penyajian data prestasi Posyandu Kenanga sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Prestasi Yang Diperoleh Posyandu Kenanga**

<b>No.</b>	<b>Lomba/Kegiatan Yang Diikuti</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Tahun</b>
1.	Peringkat II Lomba Posyandu (Kenanga)	Kota	2009
2.	Peringkat II Lomba Dasawisma (Kenanga)	Kota	2009
3.	Peringkat II Lomba Toga (Kenanga)	Kota	2009
4.	Peringkat I Lomba Bina Keluarga Balita	Kota	2010
5.	Peringkat I Lomba Kelompok UPPKS	Kota	2011
6.	Peringkat IV Lomba Kelompok UPPKS	Provinsi	2011
7.	Peringkat II Lomba BKR Kenanga	Provinsi	2011
8.	Peringkat I Lomba BKR Kenanga	Kota	2014
9.	Peringkat II Lomba Posyandu (Kenanga)	Kota	2016
10.	Peringkat II Lomba Bina Keluarga Remaja	Provinsi	2018
11.	Peringkat I Lomba BKR Kenanga	Kota	2020
12.	Peringkat I Lomba Posyandu (Kenanga)	Kota	2022
13.	Peringkat I Lomba Bina Keluarga Remaja	Provinsi	2022
14.	Penghargaan Atas Partisipasi Pelaksanaan Deteksi Dini dan Penanggulangan Balita Stunting Pada Saat Kunjungan Wakil Presiden RI		2022

## 9. Sasaran Posyandu

Sasaran pelayanan kesehatan di Posyandu Kenanga :

- a. Bayi, pelayanan kesehatan di Posyandu
- b. Bayi, Anak Balita
- c. Ibu hamil, Ibu melahirkan, ibu nifas dan ibu menyusui
- d. Pasangan usia subur

Sasaran Kegiatan Posyandu Kenanga adalah sebagai berikut :

- Pasangan Usia Subur (PUS) : 125 orang
- Wanita Usia Subur : 125 orang
- Jumlah Bayi : 136 orang
- Jumlah Balita : 136 orang
- Jumlah Ibu Menyusui : 42 orang
- Jumlah Ibu Hamil : 21 orang
- Jumlah Ibu Bersalin : 24 orang

## 10. Sarana dan Prasarana Posyandu Kenanga

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Posyandu Kenanga Terintegritas adalah:

- a. Jenis dan Jumlah Sarana

Posyandu Kenanga mempunyai sarana untuk menunjang kegiatan kesehatan berjumlah lebih dari 15 jenis, di antaranya : KMS/Buku KIA, injak, APE, lemari, timbangan balita, Meja, Kursi, Timbangan bayi, Tempat Tidur Dewasa, Tempat tidur bayi, dan lain. Fungsi sarana serta kondisi tersebut



berfungsi dengan baik. Penyajian data sarana Posyandu Kenanga Banjarbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 4 Sarana Posyandu Kenanga**

<b>No.</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1.	Timbangan dan Sarung	1 buah	Baik
2.	Timbangan Injak/Berdiri	2 buah	Baik
3.	Timbangan Bayi Digital	1 buah	Baik
4.	Meja Tulis Kayu	6 buah	Baik
5.	Kursi Kayu	13 buah	Baik
6.	KMS/Buku KIA	75 buah	Baik
7.	Panduan BKB	5 buah	Baik
8.	Permainan/Pazel	3 set	Baik
9.	Buku Panduan Balita	4 buah	Baik
10.	Buku Panduan Tumbuh Kembang Anak	1 exp	Baik
11.	Buku dan CD menjadi orang tua hebat	1 exp	Baik
12.	Buku Panduan Penggunaan Alat Permainan	1 exp	Baik
13.	Media Penyuluhan BKB APE	1 exp	Baik
14.	Media Penyuluh/Simulasi BKB	1 lembar	Baik
15.	Media Lembar Balik untuk Penyuluhan 0-6 tahun	6 exp	Baik
16.	Buku Dongeng	1 set	Baik
17.	Tas BKB KIT	2 pcs	Baik
18.	Lemari	2 buah	Baik
19.	Taplak Meja	6 lembar	Baik
20.	Jam Dinding	1 buah	Baik
21.	Tempat PHBS	1 buah	Baik
22.	Peralatan Makan (piring)	12 buah	Baik
23.	Peralatan Minum (gelas)	12 buah	Baik
24.	Timbangan Bayi Manual	1 buah	Baik

b. Prasarana/Tempat Pelaksanaan Posyandu

Kegiatan Posyandu Kenanga dilaksanakan sekarang bertempat di RT.002 RW.004 JL. Gotong Royong Kelurahan Loktabat Selatan Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru dan lokasi ini mudah dijangkau oleh sasaran serta sangatlah strategis.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kader posyandu, tenaga kesehatan dan orang tua di Posyandu Kenanga Banjarbaru. Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang bagaimana peran posyandu terhadap tindakan pencegahan *stunting*.

### **1. Peran Posyandu Kenanga Terhadap Tindakan Pencegahan *Stunting***

Peran posyandu dalam pencegahan *stunting* sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini khususnya dalam upaya pencegahan *stunting* pada masa balita. Posyandu memberikan layanan kesehatan untuk masyarakat agar memeriksakan pertumbuhan bayi dan balitanya. Oleh karena itu, kader posyandu memiliki tanggung jawab yang besar dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, kader dituntut secara aktif untuk mendeteksi secara dini status gizi balita. Adapun peran-peran posyandu kenanga disini sebagai:

#### **a. Peran Posyandu Sebagai Layanan Kesehatan**

Posyandu kenanga ini adalah sebuah pelayanan kesehatan yang terintegrasi mulai dari pelayanan balita, anak, lansia, remaja, ibu hamil, sampai pendidikan anak usia dini. Pelayanan kesehatan yang kader posyandu berikan ialah sebagai pelayan kesehatan yang mendampingi tenaga kesehatan puskesmas dalam memberikan pelayanan dari mencatat dan menimbang balita, memantu

memberikan penyuluhan gizi terhadap orang tua serta memberikan makanan tambahan untuk anak *stunting*.

Posyandu Kenanga Banjarbaru juga memiliki visi misi menjadi perantara pelayanan kesehatan yang terintegrasi dengan layanan sosial dasar lainnya dan mampu mendeteksi kondisi kesehatan keluarga dan masyarakat di lingkungan setempat. Melalui misi Posyandu Kenanga juga dalam pelaksanaan penimbangan bayi dan balita sebulan sekali dapat membantu memantau pertumbuhan dan perkembangannya, serta dengan melakukan kerjasama dengan pusat kesehatan masyarakat seperti puskesmas dan layanan kesehatan lainnya dapat meningkatkan pengembangan layanan di posyandu dan usaha dalam meningkatkan kesehatan ibu, bayi dan balita. (CDFDPPKB.6.1).<sup>54</sup>

Pelayanan di Posyandu Kenanga berintegrasi ini dilaksanakan sebulan sekali tiap Rabu minggu kedua dari jam 09.00 Wita s.d selesai, dengan jumlah kader aktif sejumlah 16 orang dan telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kota Banjarbaru maupun kecamatan/puskesmas sebanyak 5 orang.

System pelaksanaan dan pelayanan kesehatan pada Posyandu Kenanga adalah dengan system 8 meja, yaitu:

- Meja I = Pendaftaran
- Meja II = Penimbangan Bayi, Balita, dan Ibu Hamil.
- Meja III = Pencatatan atau pengisian KMS
- Meja IV = Penyuluhan dan Perbaikan gizi bayi dan Balita
- Meja V = Pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan dari

---

<sup>54</sup> Catatan Dokumentasi Foto Dokumen dan Prestasi Posyandu Kenanga Banjarbaru. 6.1

puskesmas

- Meja VI = Penganekaragaman Pangan (B2SA)
- Meja VII = Peningkatan Ekonomi Keluarga
- Meja VIII = Inovasi

Selain melakukan pelayanan kesehatan dengan kegiatan utama posyandu yang berupa memberikan layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), memberikan layanan kesehatan untuk keluarga berencana, melakukan kegiatan imunisasi, perbaikan gizi, serta penanggulangan diare dan ISPA, Posyandu Kenanga juga melakukan kegiatan pengembangan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang terintegrasi dengan layanan sosial dasar yang mampu mendeteksi kesehatan masyarakat dilingkungan setempat dengan itulah kegiatan pengembangan yang dilakukan posyandu kenanga berupa melakukan MOU dengan TK Idaman Banjarbaru yang mana kerjasama itu berupa kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala sebagai penunjang data perkembangan kesehatan dan tumbuh kembang anak. (CWK. 2.4).<sup>55</sup>



**Gambar 4. 2**  
**MOU Posyandu Kenanga dengan TK Idaman Banjarbaru (CDFKPKB.1.13)**

<sup>55</sup> Catatan Wawancara Kader 2.4

Dengan adanya kerjasama dilaksanakannya penimbangan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala, serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Oleh karena itulah Posyandu Kenanga Banjarbaru mengharapkan secara berkala menjadi dasar untuk memonitor tumbuh kembang anak karena kesehatan anak dapat dilihat dari pertumbuhannya dari waktu ke waktu. Kegiatan ini juga dengan tujuan menambah target balita di lingkup posyandu kenanga ini dan juga sebenarnya MOU itu memang harus ada antara Posyandu dengan sekolah anak usia dini.

MOU Posyandu Kenanga dengan TK idaman banjarbaru berjalan selama satu tahun saja di tahun 2018 setelah itu tidak ada terikat kerjasama lagi dikarenakan TK nya pindah dan berubah setelah itu juga covid jadi kita mandek tidak ada melakukan kerjasama lagi dengan sekolah manapun. Selama MOU kegiatan dari Posyandu Kenanga sendiri ialah menimbang dan mengukur tinggi badan sedangkan untuk pemberian vitamin itu dilakukan oleh puskesmas.

b. Peran Kader Posyandu sebagai Penyuluh Perbaikan Gizi Bayi dan Balita

Kader posyandu bertugas memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama orang tua balita yang berusia 0-2 tahun untuk memberikan gizi yang cukup sesuai usia anak. Pada Posyandu Kenanga penyuluhan dan perbaikan gizi bayi dan balita disini juga tidak selalu memberikan penyuluhan tentang pemberian makanan yang bergizi, tetapi juga sebagai konsultasi pertumbuhan. Apabila ada anak yang pertumbuhannya tidak naik di tiap bulannya kader selalu bertanya

kepada orang apa permasalahan yang terjadi sehingga pertumbuhan anak tidak ada perubahan apakah anak sakit atau susah makan. Kader disini bertanggung jawab langsung dalam pemantauan tumbuh kembang anak, peran kader posyandu untuk upaya peningkatan status gizi balita merupakan hal penting guna mendukung program pemerintah dalam upaya penanggulangan *stunting*.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan kepada orang tua balita M, “kader posyandu disini sangat berperan terutama terhadap anak *stunting*. Anak yang *stunting* sangat diperhatikan tumbuh kembangnya apabila di tiap bulannya tidak ada peningkatan saat dimeja konsultasi kita ditanya ada permasalahan apa, jadi anak *stunting* ini tidak selalu dinilai kurang diberikan makanan bergizi saja tapi bisa saja anaknya sakit jadi susah makan cuman minum susu saja membuat timbangannya turun, jadi kita diberikan penyuluhan mengatasinya gimana dan diberikan PMT juga”. Kader juga selalu memberikan penyuluhan terus menerus dari di grup whatsapp selalu di ayo-ayokan supaya datang ke posyandu, kita juga sering diberikan penyuluhan secara langsung ketika ketemu atau kader datang kerumah memberikan PMT, jadi penyuluhan itu tidak dilakukan ketika kegiatan posyandu saja diluar kegiatan posyandu jua sering diberikan penyuluhan.(CWOTB.1.2).<sup>56</sup>

Pengoptimalan posyandu disini dalam penyuluhan dan perbaikan gizi sudah cukup maksimal, namun masih dirasa belum maksimal di lapangan sebab dari sisi orang tua yang memiliki anak kecil pada umumnya belum memahami peran konseling gizi yang disampaikan dari kader dan tenaga kesehatan, namun

---

<sup>56</sup> Catatan Wawancara Orang Tua Balita 1.2

perbedaan tingkat pendidikan ibu yang memiliki anak kecil tentunya mempengaruhi tingkat pengetahuan dan penerimaan informasi.



**Gambar 4.3**  
**Meja penyuluhan dan perbaikan gizi. (CDFKPKB.1.7)**

Dilihat dari gambar 4.1 dari pelayanan diberikan posyandu peran posyandu tidak sebatas memantau pertumbuhan balita dan memberikan penyuluhan, namun posyandu juga memberikan pelayanan pendukung berupa pemberian vitamin A, obat cacing, dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada anak *stunting*, sesuai dengan visi Posyandu Kenanga menjadikan perantara pelayanan kesehatan yang terintegrasi dengan layanan sosial dasar lainnya dan mampu mendeteksi kondisi kesehatan keluarga dan masyarakat di lingkungan setempat.

Memberikan peran kepada posyandu dalam pencegahan masalah *stunting* agar mengetahui sampai mana tingkat kepedulian masyarakat terhadap permasalahan *stunting* yang terjadi, karena setelah peneliti melakukan observasi di posyandu kenanga balita yang termasuk dalam kategori *stunting* di wilayah posyandu ini termasuk tinggi walau di setiap bulan nya data tersebut diselalu naik.

Menurut wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan Tenaga Kesehatan di Posyandu Kenanga Banjarbaru, tentang angka *stunting* di posyandu ini. “Dari data yang saya lihat di tahun ini berdasarkan SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) dari tahun sebelumnya, itu ada peningkatan untuk angka *stunting* perposyandu, dan untuk Posyandu Kenanga sendiri bulan terakhir data nya naik tetapi tidak naik terus secara data itu tidak konsisten setiap bulannya bulan kemarin naik bulan ini bisa turun”.(CWTK.1.1)<sup>57</sup> Tetapi balita *stunting* nya itu tinggi bukan dari masalah balita nya tetapi dalam pengukurannya masih ada salah juga ada mis antar kader, alat yang dipakai posyandu itu ada beberapa yang belum menggunakan alat sesuai standar apalagi yang keliling jemput bola atau Gosarmilta, tetapi kalau untuk di posyandu sini mereka pakai pengukuran yang standar tapi untuk jemput bola atau Gosarmilta mereka memakai bisa pakai meteran atau lain-lain jadi itu yang berpengaruh ada yang tinggi nya tidak sesuai, ada yang bertambah terus ada yang berkurang juga.



**Gambar 4. 4**  
**Proses Pengukuran Tinggi Badan Dan Penimbangan Berat Badan Bayi Dan Balita. (CDFKPKB.1.2 dan 1.3)**

---

<sup>57</sup> Catatan Wawancara Tenaga Kesehatan 1.1



Pada gambar 4.2 dapat dilihat proses pengukuran dan penimbangan bayi dan balita memakai alat sesuai dengan standar kesehatan buat. Kader dilatih untuk menggunakan alat penimbangan yang sesuai standar kader selalu diingatkan oleh tenaga kesehatan setiap kali kegiatan Gosarmilta agar selalu menggunakan alat yang sesuai standar agar nantinya tidak ada lagi terjadinya kesalahan data yang ditulis kurva KMS.

Di bulan oktober tadi kita dapat data dari kader ada 16 orang anak yang dikategorikan sebagai *stunting*. Banyaknya anak yang masih tergolong *stunting* menyebabkan posyandu bisa lebih ekstra dalam melakukan pencegahan. Dalam peran posyandu sendiri terutama kader, tenaga kesehatan puskesmas yaitu saudara R mengatakan. “Peran kader nya iya memantau mengukur tinggi badan, berat badan misalkan dia *stunting* diberikan PMT oleh kader, nanti kader menyampaikan ke kita hasilnya yang *stunting* kita beri konseling lagi agar makanannya diperhatikan”. Pemantauan dan evaluasinya lah dari kader karena yang lebih dekatkan mereka karena lebih dekat. (CWTK.1.6).<sup>58</sup>

Di sisi lain, setelah peneliti melakukan wawancara peran posyandu terutama kader disini memang membantu tenaga kesehatan dalam mengukur, menimbang, dan menantau tumbuh kembang balita, karena kaderlah disini yang lebih dekat dengan masyarakat secara penyuluhan kader sangat membantu dan yang menindaklanjuti juga kader posyandu ketika mendapati balita terkategori *stunting*.

---

<sup>58</sup> Catatan Wawancara Tenaga Kesehatan 1.6

. Peran posyandu disini terlihat aktif dalam memantau pertumbuhan anak, memberikan penyuluhan dan memberikan bantuan ke sasaran. Saat peneliti melakukan observasi, ketika kegiatan posyandu berlangsung ternyata posyandu ini berperan dalam peningkatan tumbuh kembang balita. Peningkatan perkembangan balita dapat dilihat dari pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dan penyuluhan perbaikan gizi, yang mana kader tersebut bertanya mengenai perkembangan balita sehari-harinya, dari pola makan, apakah balita ada jatuh sakit selama sebulan ini semua itu ditanyakan kader seperti orang melakukan konseling tentang perkembangan dan pertumbuhan anak.

Respon kader juga atas jawaban dari orang tua itu bagus bahkan membantu mencari solusi, memberikan edukasi kepada orang tua agar ada peningkatan perkembangan dan pertumbuhan terhadap balita tersebut, tetapi yang peneliti lihat tidak semua kader itu aktif dalam membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita hanya beberapa kader saja yang begitu memang terlihat kader yang aktif itu sangatlah dekat dengan balita dan orang tua nya sehingga masyarakat itu merasa terbantuan dengan adanya posyandu ini.

Selanjutnya, wawancara yang telah peneliti lakukan dengan orang tua M sebagai orang tua balita terkategori *stunting* “peran posyandu disini sangat membantu dan kami sebagai orang tua sangat terbantuan. Dan menurut saya dari pengalaman malah di posyandu sini lebih bagus dari saya di jawa waktu membawa anak saya ke posyandu, di posyandu kenanga ini ketika kita tidak bisa datang itu kita lapor kader datang jemput ke posyandu atau kita pergi ke luar kota

jadikan tidak bisa berhadir waktu posyandu, nanti setelah kita pulang dari luar kota kadernya datang ke rumah untuk mengukur dan menimbang anak kita”. Dan disini lebih gencar dan greget dalam mengatasi *stunting* kadang kita orang tua balita bisa ada diadakan pertemuan untuk pelatihan membuat makanan untuk balita, sering juga adanya sosialisasi. (CWOTB.1.6).<sup>59</sup> Kita sebagai orang tua nya senang lah ada kegiatan seperti itu karena membuat sering ngumpulkan kami sebagai orang tuanya senang anaknya juga senang dia ketemu temannya.<sup>60</sup>

Pada waktu yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua balita S. Orang tua balita S mengatakan “adanya peran posyandu disini sangat memantu dalam pemantauan tumbuh kembang bahkan di posyandu ini aja yang saya temukan ketika kita tidak datang posyandu itu diperhatikan kita dijemput dan bahkan didatangi kerumah untuk menimbang, itu kalau di tempat saya dulu kalau tidak datang diudahkan aja bulan depan baru datang lagi tidak ada yang di datangi ke rumah itu”. Orang tua juga selalu diberikan penyuluhan tidak hanya balita *stunting* saja, anak kita yang pertumbuhannya bagus juga sering diberikan penyuluhan, dulu sering diadakan pertemuan-pertemuan atau sosialisasi itu bahkan dari hamil juga kita selalu di pantau diberikan penyuluhan oleh kader.(CWOTB.2.2).<sup>61</sup>

Sementara itu dalam mencegah permasalahan *stunting*, Posyandu Kenanga berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meminimalisir permasalahan *stunting*. Sebagai bentuk aktif posyandu dalam pencegahan *stunting* bisa dilihat dari kegiatan posyandu di setiap bulannya. Kader posyandu disini merupakan

---

<sup>59</sup> Catatan Wawancara Orang Tua Balita 1.6

<sup>60</sup> Catatan Lapangan Pengamatan 5.2

<sup>61</sup> Catatan Wawancara Orang Tua Balita 2.2

penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Kader lah yang memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan posyandu, dalam pelaksanaan kader dituntut untuk aktif dalam kegiatan promotif dan preventif yang mana juga kader lah sebagai motivator bagi warga masyarakat.

Pada Selasa sebelumnya tanggal 4 Desember 2023 peneliti datang ke posko Bank Sampah Kenanga Banjarbaru, untuk melakukan wawancara kepada salah satu kader yang mana saat itu semua kader berkumpul di Bank Sampah Kenanga untuk membawa dan menimbang sampah mereka yang mana. Bank Sampah ini juga sebagai salah satu inovasi dari posyandu kenanga, inovasi dalam kategori upaya meningkatkan perekonomian dalam pengelolaan sampah. Peneliti bercerita banyak seputar bank sampah dan ternyata petugas-petugas bank sampah kenanga ini juga hampir semuanya itu kader di posyandu kenanga jadi para kader Posyandu Kenanga ini di wilayah Kelurahan Banjarbaru Selatan khususnya di gang Gotong Royong, Argopura dan lain-lain kader Posyandu Kenanga disini ternyata banyak merangkap jabatan jadi disetiap kegiatan selalu banyak dijumpai kader Posyandu Kenanga ini dari sinilah kader sering ketemu dan banyak berdiskusi dan penyuluhan juga kepada masyarakat. penyuluhan-penyuluhan terhadap masyarakat itu tidak sebatas di posyandu saja tetapi kader posyandu kenanga sering melakukan penyuluhan di luar posyandu seperti di bank sampah tadi.

Di Bank Sampah Kenanga tadi peneliti melakukan wawancara dengan kader S yang mana beliau di Posyandu Kenanga menjabat sebagai Bendahara. Kader S mengatakan “dalam pencegahan *stunting* posyandu kenanga berperan

secara langsung dalam pencegahan *stunting*, tidak banyak melakukan tindakan karena *stunting* wilayah sini masih dalam batas normal yang masih bisa dilakukan pencegahan oleh kader”. Dalam tindakan pencegahan kami cuman memberikan penyuluhan, pemberian vitamin itu wajib 2 kali dalam setahun.(CWK.1.4)<sup>62</sup>

Sementara di hari yang sama kader posyandu yang berinisial SU waktu diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa “Peran Posyandu Kenanga dalam pencegahan *stunting* itu memang berperan karena itu juga salah satu tugas kader mendeteksi dini balita *stunting*, dan kader juga turun langsung membagikan PMT itu bentuk tindakan dan program posyandu dalam pencegahan *stunting*”.<sup>63</sup>

## **2. Upaya Pencegahan *Stunting* di Posyandu Kenanga Banjarbaru**

Peran posyandu dalam pencegahan *stunting* sangatlah penting, khususnya upaya pencegahan *stunting* pada balita. Melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita yang dilakukan satu bulan sekali melalui pengisian kurva KMS, balita yang mengalami permasalahan pertumbuhan dapat dideteksi sedini mungkin, sehingga tidak jatuh pada permasalahan pertumbuhan kronis atau *stunting*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwa dalam meningkatkan percepatan pencegahan *stunting* posyandu kenanga mempunyai upaya-upaya dalam menanggulangi hal tersebut yang mana upaya itu akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Memantau perkembangan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui dan balita dengan beberapa inovasi seperti Gosarmilta (Pergi Sasar Ibu

---

<sup>62</sup> Catatan Wawancara Kader 1.4

<sup>63</sup> Catatan Wawancara Kader 2.4

Hamil dan Balita) dan Jelita (Jemput Ibu Hamil dan Balita) sebagai salah satu upaya deteksi dini *stunting*. Kader posyandu tidak putus asa dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan adanya inovasi ini membuat percepatan dan memaksimalkan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh posyandu kenanga. Bahkan kata kader S karena adanya masyarakat yang masih malu untuk membawakan balitanya ke posyandu dengan alasan beberapa kondisi, seperti anak yang ditimbangya tidak mengalami kenaikan, dan alasan terkendalanya transportasi maka inovasi Gosarmilta dan Jelita (Jemput Ibu Hamil dan Balita) tadi guna mempermudah bagi ibu dan balita yang ingin mendapatkan layanan kesehatan di Posyandu Kenanga sendiri.(CWK.1.4)<sup>64</sup>

- b. Balita yang dideteksi mengalami gangguan pertumbuhan segera ditindaklanjuti melalui rujukan ke fasilitas kesehatan puskesmas/rumah sakit, atau segera mendapatkan Konseling, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait penatalaksanaan gangguan pertumbuhan yang dialaminya oleh kader posyandu.
- c. Selain dengan memberikan PMT, Posyandu Kenanga juga pernah melakukan kegiatan yang berkerjasama dengan BKKBN yaitu kegiatan Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) yang mana disitu dikumpulkan ibu-ibu balita dan semua kader Posyandu Kenanga untuk sama-sama belajar dalam membuat menu-menu makanan pendamping

---

<sup>64</sup> Catatan Wawancancara Kader 1.4

ASI yang sederhana seperti makanan sehari-hari di rumah sebagai tindakan dalam mencegah terjadinya *stunting*.



**Gambar 4. 5**  
**Kegiatan Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) bersama BKKBN Banjarbaru. (CDFKMPA 1.1)**

Kegiatan tersebut bertujuan guna memotivasi orang tua dan mengajak agar lebih rajin dalam membikin makanan untuk anaknya, agar anak itu tidak selalu memakan makan siap saji atau jajan warung tetapi menjadikan anak makan dengan makanan bergizi, sehat dan murah tidak harus membeli diluar terus menerus. Penyampaian informasi tentang gizi seimbang, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI Eksklusif 0-6 bulan, pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif ibu balita dalam mencegah *stunting* pada balitanya.

Salah satu penyampaian informasi tersebut dengan inovasi BADUIT (Balon Edukasi Ibu dan Balita). Sebagaimana yang dikatakan kader S dalam menyampaikan informasi kepada ibu dan balita, dengan menggunakan media balon agar menarik perhatian balita sehingga tertarik untuk datang ke posyandu kenanga, dimana di balon tersebut tertera berbagai macam informasi mengenai bagaimana menjaga kesehatan ibu dan balita. Baduit itu salah satu inovasi yang

bagus juga selain anak-anaknya yang suka sekali sama balon orang tua nya juga sekalian belajar.



**Gambar 4. 6**  
**Inovasi Baduit Untuk Menarik Perhatian Balita Dan Orang Tua Agar**  
**Datang Ke Posyandu. (CDFKPKB.1.14)**

Dengan adanya Baduit ini menjadi salah satu daya tarik agar balita mau datang ke posyandu, agar balita mendapatkan balon dan juga didalam balon tersebut terdapat tulisan untuk merangsang otak orang tua nya dalam membaca informasi dan pesan yang disampaikan posyandu. Didalam balon tersebut, salah satu pesan yang disampaikan ialah tentang anak harus mengkonsumsi makanan bergizi yang seimbang, diantaranya: karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan juga informasi mengenai standar tinggi dan berat badan anak sesuai usianya apabila anak itu kurang dibawah standar kesehatan akan mengalami tinggi badan pendek yang nantinya bisa termasuk kedalam kategori *stunting*.

Inovasi baduit itu masih dilaksanakan, akan tetapi tidak terjadwal itu dilaksanakan menyesuaikan kegiatan kader saja dan menyesuaikan ada uang kas lebih posyandu, karena ini salah satu inovasi posyandu saja dalam memotivasi masyarakat agar rajin datang ke posyandu karena selain untuk menimbang dan



mengukur balita saja tetapi orang tua nya juga bisa banyak mendapatkan informasi-informasi terkait kesehatan ibu dan balita.

Karena ada hubungan yang signifikan antara diare (terutama yang berulang) dengan *stunting* pada anak balita maka diberikan edukasi tentang diare dan bahaya dehidrasi pada balita, tersedianya oralit di posyandu, memberikan rujukan pada penderita diare yang menunjukkan tanda bahaya ke puskesmas.

Dapat disimpulkan bahwa posyandu kenanga berperan aktif dalam tindakan penanganan *stunting* guna membantu pemerintah dalam penurunan angka *stunting* di kota Banjarbaru. Dan upaya yang dilakukan kader seperti membuat banyaknya inovasi-inovasi agar memberikan ketertarikan ibu dan balita supaya rutin ke posyandu guna meminimalisir atau mencegah keterlambatan perkembangan.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang sudah dikumpulkan untuk kemudian peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh hasilnya sesuai dengan data yang disajikan. Untuk dapat memandu proses analisis, analisis dilakukan berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai Peran Posyandu Terhadap Tindakan Pencegahan *Stunting* Di Posyandu Kenanga dan Upaya yang Dilakukan Posyandu Terhadap Tindakan Pencegahan *Stunting* Di Posyandu Kenanga Banjarbaru.

Adapun analisis data yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

### **1. Peran Posyandu Terhadap Tindakan Pencegahan *Stunting* di Posyandu Kenanga Banjarbaru**

*Stunting* adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan umumnya (yang seusia). Menurut Dekker et al mengatakan *stunting* pada balita atau rendahnya tinggi/panjang badan menurut umur merupakan indikator kronis malnutrisi.<sup>65</sup> Masalah pertumbuhan *stunting* sering tidak disadari oleh masyarakat karena tidak adanya indikasi instan seperti penyakit. Maka perlu adanya disini peran yang dapat membantu meminimalisir permasalahan tersebut terutama orang yang lebih dekat dengan kehidupannya yaitu posyandu.

Posyandu berperan penting dalam pencegahan *stunting* dan merupakan pusat informasi regional untuk pencegahan kematian ibu dan balita sejak konsepsi hingga kehamilan, dan nifas. Posyandu memberikan pelayanan kesehatan dan dipantau secara terpadu melalui penimbangan/pengukuran, pemberian makanan tambahan. Pelayanan imunisasi, pemeriksaan kehamilan, pengobatan dan pelayanan kesehatan. Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dan kegiatan posyandu dapat berjalan lancar berkat bantuan kader posyandu. Tugas kader posyandu salah satunya yaitu menjadi sumber pemberian informasi utama mengenai kesehatan dan gizi balita pada saat pelaksanaan posyandu.<sup>66</sup> Informasi

---

<sup>65</sup> Louise H Dekker dkk., "Stunting associated with poor socioeconomic and maternal nutrition status and respiratory morbidity in Colombian schoolchildren," *Food and nutrition bulletin* 31, no. 2 (2010): 242–50. <https://doi.org/10.1177/156482651003100207>

<sup>66</sup> Nurbaya Nurbaya, Rahmat Haji Saeni, dan Zaki Irwan, "Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 1 (2022): 678–86. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>

yang kader berikan kepada masyarakat, ibu dan balita dengan berbentuk penyuluhan atau sosialisasi mengenai kesehatan dan gizi balita.

Tugas kader posyandu tidak hanya sebagai sumber informasi kesehatan dan memberikan layanan kesehatan saja, tetapi tugas kader posyandu juga secara garis besar adalah mendampingi petugas kesehatan puskesmas dalam melakukan pelayanan. Kader posyandu juga ikut dalam melakukan deteksi dini pencegahan *stunting*. Sebagai pelayanan kesehatan yang ikut dalam mendampingi tenaga kesehatan kader posyandu juga harus dibekali dengan pelatihan-pelatihan lebih dalam agar kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam pendeteksian dini *stunting* bisa diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tenaga kesehatan puskesmas, dimana tingginya angka *stunting* saat melakukan deteksi dini bukan disebabkan permasalahan gizi dari balita, tetapi ada faktor lain yang menyebabkan tingginya angka *stunting* itu disebabkan masih banyak nya kader posyandu yang mengukur/menimbang balita menggunakan alat yang belum sesuai standar kesehatan, hal tersebut menjadikan beberapa balita termasuk kedalam BGM. BGM (Bawah Garis Merah) adalah balita yang timbangan berat badannya berada pada garis merah atau dibawah garis merah pada Kartu Menuju Sehat (KMS).<sup>67</sup>

Tetapi tidak dipungkiri banyak juga balita terdeteksi *stunting* dikarenakan pola makan tidak sesuai yang diberikan orang tua. Oleh karena itu juga kedepannya perlunya ditingkat pengetahuan kader dalam bekal sebagai pelayanan

---

<sup>67</sup> Kementerian Kesehatan RI. (2016).

kesehatan yang terintegrasi, sesuai visi Posyandu Kenanga menjadi perantara pelayanan kesehatan yang terintegrasi dengan layanan sosial dasar lainnya dan mampu mendeteksi kondisi Kesehatan Keluarga dan Masyarakat di lingkungan setempat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Posyandu Kenanga, kader posyandu berperan aktif dalam penyampaian informasi, kader sering sekali memberikan penyuluhan, membantu mencari solusi tentang permasalahan kesehatan balita. Kader juga memberikan penyuluhan terus menerus dari yang secara langsung maupun lewat grup whatsapp. Peran posyandu tidak hanya sebatas pemberian penyuluhan, posyandu juga memberikan pelayanan lain berupa sering memberikan pelayanan imunisasi, pemberian PMT sebagai upaya dan program posyandu dalam meminimalisir peningkatan balita *stunting*.

## **2. Upaya Penanganan *Stunting* di Posyandu Kenanga Banjarbaru**

Ada banyak upaya yang dilakukan Posyandu Kenanga berperan dalam tindakan pencegahan *stunting* di wilayah Posyandu Kenanga Banjarbaru.

- a. Memantau perkembangan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui dan balita dengan beberapa inovasi seperti Gosarmilta dan Jelita sebagai salah satu upaya deteksi dini *stunting*. Posyandu kenanga mempunyai inovasi apabila terdapat balita yang tidak bisa mengikuti kegiatan posyandu dikarena keterbatasan transportasi. Pemantauan perkembangan kesehatan ini dilakukan kader dengan mendatangi rumah balita agar orang tua balita mengerti dan sadar pentingnya hadir

dalam kegiatan posyandu. inovasi ini dibuat guna mempermudah bagi ibu dan balita yang ingin mendapatkan layanan kesehatan di Posyandu Kenanga. Dimana posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya yang memberikan pelayanan secara rutin seperti pelayanan keluarga berencana, pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare.<sup>68</sup>

- b. Balita yang dideteksi mengalami gangguan pertumbuhan segera ditindaklanjuti melalui rujukan ke fasilitas kesehatan puskesmas/rumah sakit, atau segera mendapatkan konseling, informasi, dan edukasi (KIE) terkait penatalaksanaan gangguan pertumbuhan yang dialaminya oleh kader posyandu.
- c. Penyampaian informasi tentang gizi seimbang, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI Eksklusif 0-6 bulan, pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif ibu balita dalam mencegah *stunting* pada balita. Salah satu penyampaian informasi tersebut dengan inovasi BADUIT (Balon Edukasi Ibu dan Balita). Karena ada hubungan yang signifikan antara diare (terutama yang berulang) dengan *stunting* pada anak balita makan diberikan edukasi tentang diare dan bahaya dehidrasi pada balita, tersedianya oralit di posyandu, dan memberikan rujukan pada penderita diare yang menunjukkan tanda bahaya ke puskesmas.

---

<sup>68</sup> Dewi Lestari dkk., "Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 2 (2023): 185–91. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.937>

Berdasarkan penelitian berbasis teori dan penyajian data yang dikembangkan, bahwa peran posyandu dan upaya yang dilakukan dalam tindakan pencegahan *stunting* memberikan peran yang bagus dan sangat membantu tenaga kesehatan dalam meminimalisir angka *stunting* dan membantu orang tua dalam memperbaiki pertumbuhan gizi balita dengan upaya-upaya yang dilakukan Posyandu Kenanga memerhatikan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita di wilayah Posyandu Kenanga.